

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Agen sosialisasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Arah korelasi yang terjadi adalah positif artinya semakin besar pengaruh agen sosialisasi politik yang terjadi pada seseorang dalam hal ini pemilih pemula maka partisipasi politiknya cenderung semakin besar. Kelima agen sosialisasi politik berpengaruh karena merupakan individu atau kelompok yang berinteraksi langsung dengan pemilih pemula. Agen sosialisasi politik tersebut berasal dari ruang yang dianggap dapat memberi rasa nyaman bagi pemilih pemula untuk belajar tentang politik.
2. Besarnya pengaruh agen sosialisasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah adalah 90,4% dan sisanya yaitu 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Agen sosialisasi politik yang paling berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu legislatif tahun 2014 di Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah adalah keluarga. Pemilih pemula merupakan anak-anak yang memasuki fase dewasa atau disebut remaja dan baru pertama kali memiliki hak pilih, sehingga intensitas pertemuan pemilih pemula dengan keluarga terbilang sangat besar. Keluarga mampu memberikan banyak pengaruh bagi diri seorang anak dalam hal ini nilai-nilai politik. Lingkungan keluarga yang membicarakan mengenai politik atau pelaksanaan pemilu, secara langsung maupun tidak langsung akan memberi dampak kepada pemilih pemula mengenai wawasan politik dan sikap politiknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti memberikan saran terkait pengaruh agen sosialisasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula sebagai berikut:

1. Keluarga sebagai agen sosialisasi politik yang memiliki pengaruh paling besar dituntut untuk mengarahkan pemilih pemula dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menjadi pemilih yang cerdas. Hal ini mengingat bahwa pemilih pemula sebagai orang yang baru pertama kali memiliki hak pilih merupakan remaja yang masih memerlukan bantuan orang tua dalam memberikan arahan terutama yang berkaitan dengan politik dan pelaksanaan pemilu.

2. Kontak-kontak politik langsung sebagai agen sosialisasi politik yang memiliki pengaruh terendah sebaiknya didorong tidak hanya berupa keikutsertaan sebagai anggota dari suatu organisasi politik atau lembaga kemasyarakatan, tetapi juga melalui sosialisasi dari penyelenggara pemilu.
3. Penyelenggara pemilu sebaiknya melakukan sosialisasi pelaksanaan pemilu dengan lebih maksimal dan dapat menyentuh pemilih pemula yang berada di pelosok daerah sehingga pemilih pemula memahami tata cara mencoblos dan mengenal kandidat calon legislatif ataupun partai politik yang akan dipilihnya berdasarkan visi misi mereka. Hal ini dikarenakan penyelenggara pemilu merupakan salah agen sosialisasi politik yang netral dan obyektif sehingga diharapkan pemilih pemula berpartisipasi politik dengan lebih baik dan menjadi pemilih yang cerdas. Selain itu, sosialisasi politik yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu sebaiknya dikemas lebih menarik menyesuaikan dengan kondisi para pemilih pemula tersebut.
4. Pemilih pemula sebaiknya mampu meningkatkan partisipasi politiknya bukan hanya dalam kegiatan mencoblos pada pelaksanaan pemilu namun juga pada kegiatan-kegiatan politik lain yang dapat menambah pengetahuan agar pemilih pemula dapat memahami politik secara lebih baik sehingga mampu menggunakan hak politiknya secara bijak dalam memilih pemimpin atau berpartisipasi politik dalam cakupan yang lebih luas demi kemajuan bangsa dan negara.